

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan untuk menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, mampu mencetuskan ide-ide kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Perkembangan kurikulum merupakan salah satu instrumen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar dapat terlihat melalui implementasi kurikulum yang diterapkan, karena pada dasarnya kurikulum merupakan jantung dari pendidikan yang menjadi penentu berlangsungnya proses pendidikan.¹

Kurikulum merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang mencakup di dalamnya mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta cara yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan dalam proses atau kegiatan pembelajaran. Pengimplementasian kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan serta penyempurnaan, yakni: pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997, dan 1994 (revisi kurikulum). Tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), tahun 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), tahun 2013 (pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional memperbaharui menjadi kurikulum 2013 (KURTILAS), dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi KURTILAS REVISI.²

Saat ini, telah hadir sebuah program kurikulum, yaitu kurikulum merdeka belajar yang biasa kita sebut dengan kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk belajar dengan santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas dari tekanan serta dapat menunjukkan bakat alaminya. Program merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif, juga termasuk salah satu program yang telah dipaparkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD).

¹A. Munandar. Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "*Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*". Aula Handayani IKIP Mataram, 2017, 130–143.

²Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. "Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 2021, 118–126

Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas, tentu diperlukan kebijakan sebagai landasan hukum yang diatur oleh negara. Maka dari itu, Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Makarim menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang telah direvisi, dengan Kurikulum Merdeka. Beberapa hal yang menjadi pembeda di antara kurikulum tersebut ialah (1) USBN yang dikembangkan oleh satuan pendidikan masing-masing; (2) Ujian Nasional (UN) diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survey karakter; (3) Kebebasan dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan (4) Fleksibilitas dalam peraturan Penerimaan Peserta didik Baru (PPDB) zonasi. Keempat program pokok kebijakan pendidikan inilah yang menjadi acuan ke depan dalam menjalankan kurikulum merdeka yang berfokus pada peningkatan sumber daya manusia.³

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang fleksibel dan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana-prasarana, input, dan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara esensial. Siswa juga lebih maksimal mengembangkan potensinya. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat sesuai dengan mata pelajaran PAI karena pembelajaran dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan antara fase satu ke fase yang lain. PAI harus disampaikan secara bertahap dan menyeluruh serta dimulai dari hal yang paling dasar yaitu penanaman akidah yang kuat baru kemudian berlanjut ke ranah yang lainnya.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan baru yang diprogramkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk diimplementasikan tahun 2022. Kurikulum merdeka memberikan jawaban perkembangan zaman, dimana proses pembelajaran dipandang sebagai sesuatu yang mudah dan menyenangkan hal ini menangkis paradigma bahwa pembelajaran merupakan suatu yang rumit dan berat pelaksanaannya terutama bagi pendidik. Untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, proses

³ Dirjo, Iizamudin, Wahyu Hidayat, Rifyal Ahmad Lugowi, Wasehudin, . "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS BINA PUTERA-KOPO", *Fikrah: Journal Of Islam Education*, Vol.7 No.1 Juni 2023, 2

pembelajaran harus mengedepankan prinsip merdeka belajar bagi guru dan siswa sehingga pada proses tidak memberikan beban tersendiri.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 mengamanatkan bahwa Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan prinsip memberi keteladanan, membangun motivasi, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka dilaksanakan berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. KMA No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Kurikulum sebelumnya merupakan kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan) guna merespon kondisi genting pada kala itu dengan terjadinya pandemi covid 19 yang mengharuskan semua aktivitas belajar mengajar diselenggarakan secara daring selama kurang lebih 2 tahun. Tujuan diterapkannya kurikulum darurat memberikan kemudahan satuan pendidikan untuk mengelola pembelajaran berdasarkan substansi inti dan esensial.⁴

Terselenggaranya suatu proses pembelajaran di sekolah di tentukan oleh kesiapan seorang guru dalam mengajar, memiliki dasar ilmu pengetahuan dan dasar etika tentu menjadi hal penting yang harus seorang guru miliki terutama ketika berada di lingkup siswa atau sekolah, oleh karenanya guru memiliki peran yang sangat penting bagi suatu pendidikan di sekolah. Karena terdapat istilah bahwa guru itu di gugu dan ditiru, maka setiap apa yang dilakukannya di depan para murid atau siswa akan dapat ditiru oleh para siswa, maka dari itu seorang guru diharuskan memiliki contoh yang baik dan memberikan teladan bagi para siswa nya, agar kedepannya para siswa menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan berilmu demi membanggakan agama, nusa dan bangsa. Berkenaan dengan pelaksanaan program merdeka belajar, yang merupakan penerapan kurikulum baru tentu dibutuhkan guru penggerak yang senantiasa berkontribusi

⁴ Maslihah, Supardi, Machdum Bachtiar, Najmi Syakib, Wasehudin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Tantangan Dan Kepuasan Bagi Guru PAI SDN SERANG 21 KOTA SERANG", *Attadib: Journal Of Elementary Education*, Vol.7, No.2, Juli 2023, 2-3

serta berperan demi mensukseskan dan demi terlaksananya penerapan kurikulum merdeka ini.

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA 3 Kota Serang, tidak semudah yang dibayangkan dan terjadi beberapa kendala. Hal inilah yang menarik untuk dilakukan penelitian, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kota Serang.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 3 Kota Serang?
2. Bagaimana peluang dan tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 3 Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 3 Kota Serang
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 3 Kota Serang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi penulis

Dengan penelitian ini, penulis dapat memperoleh pengetahuan tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kota Serang

- b. Bagi para pembaca

Manfaat yang diterima yakni sebagai bahan ilmu pengetahuan dan referensi, sehingga dapat mengetahui lebih jauh mengenai Kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 3 kota Serang

- c. Bagi guru

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini yakni sebagai bahan koreksi yang dapat di gunakan sebagai program sikap yang sudah dilakukan. Agar kedepannya kegiatan pembelajaran dapat

memberikan pertimbangan khususnya bagi guru dalam upaya meningkatkan keahliannya.

d. Bagi murid

Adapun manfaat bagi murid yakni sebagai evaluasi untuk meningkatkan kompetensi, dan sikap serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan masa depan.

E. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menela'ah beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Evi Susilowati yang berjudul: "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Penelitian ini bertujuan bahwa untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana realisasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di sekolah dasar? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kendala yang terkait dengan pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi 'merdeka belajar,' sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian *platform* belajar dengan apa yang ada di dalamnya akhirnya pada Akhirnya pada tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesmen.⁵

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Adapun perbedaannya penelitian ini yaitu memiliki salah satu fokus penelitian terhadap peningkatan karakter siswa

⁵Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al.miskawaih, jurnal of science of education*, vol.1 nomor 1 juli 2022

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Asihatul Alfiah, yang berjudul: “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar Di Sma Walisongo Pecangaan Jepara”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran PAIBP berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ditandai dengan kelengkapan komponen yang terdapat dalam modul ajar yang dipersiapkan guru PAIBP. Pelaksanaan pembelajaran PAIBP berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh guru PAIBP. Pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dengan demikian, proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Implikasi dari modul ajar merdeka belajar terhadap perencanaan pembelajaran PAIBP di SMA Walisongo Pecangaan Jepara yaitu memudahkan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, dan guru diberikan kebebasan berekspresi dan berinovasi dalam pembelajaran. ⁶Adapun persamaannya yaitu metode ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini memiliki pokus penelitian terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Risma yang berjudul: “Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di UPT SMA Negeri 6 Palopo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam desain pengembangan kurikulum merdeka adalah penerapan kurikulum merdeka dalam bentuk desain yang terdiri dari komponen silabus dan RPP. Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo meliputi penyusunan silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian. Hasil belajar siswa diambil dari penilaian nilai ujian akhir semester 1 dan semester 2 (UAS). Berdasarkan hasil ujian semester pada semester ganjil sebanyak 25 siswa dari 33 siswa masuk dalam kategori lulus dengan kemudian pada nilai semester genap

⁶ Asihatul Alfiah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar Di SMA Walisongo Pecangaan Jepara*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Islam Negeri Walisongo Semarang 2022

sebanyak 24 siswa dari 33 siswa masuk dalam katagori lulus. dengan standar nilai rata-rata sebesar 83.⁷ Adapun persamaannya yaitu penelitian in menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini memiliki pokus penelitian mengenai hasil belajar siswa di sekolah.

F. Kerangka Pemikiran

Kurikulum merdeka belajar yang diusulkan oleh menteri pendidikan dan budaya Nadiem Makarim, yang menekankan pada konsep merdeka belajar tersebut bahwa Nadiem melakukan penilaian terobosan dalam kemampuan minimalnya, termasuk dalam literasi serta survey karakter. karena pada dasarnya literasi tidak hanya mengukur pada kemampuan membaca, akan tetapi juga kemampuan untuk menganalisis isi bacaan bersamaan dengan pemahaman konsep dibalik bacaan tersebut. Terkait kemampuan numerik , apakah itu yang dinilai bukan matematika, akan tetapi penilaian kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep numerik kehidupan nyata.

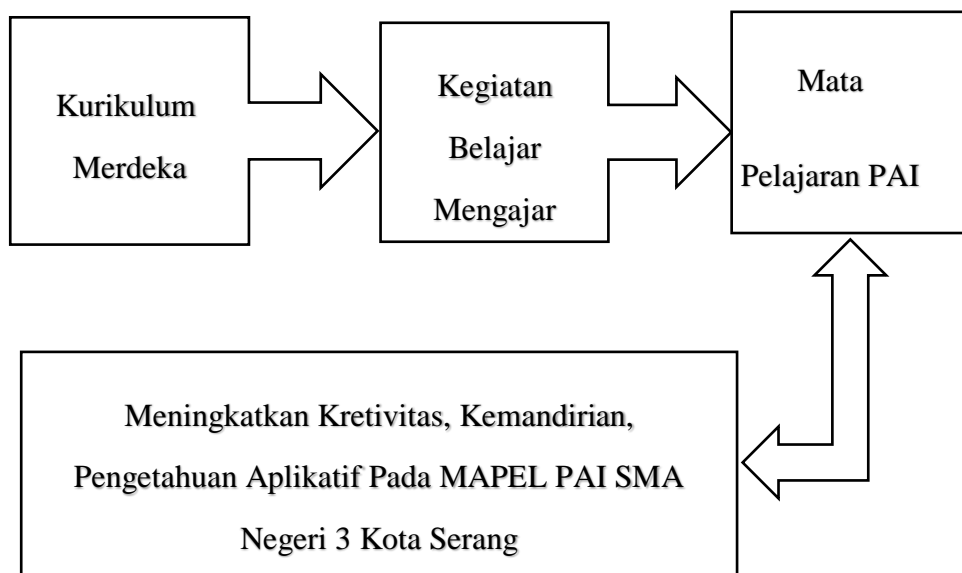
Sebagai sebuah program kurikulum yang belum lama diterapkan disetiap sekolah yang terpilih. terlaksananya kurikulum merdeka belajar ini, yang telah di laksanakan baik pada tingkat SD, SMP, SMK, SMA. Termasuk salah satu diantara sekian banyak sekolah penggerak, SMA Negeri 3 Kota Serang termasuk salah satu yang telah melaksanakan program Kurikulum merdeka belajar, yang pada akhirnya mengharapkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pada saat penelitian sekaligus melaksanakan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) para siswa kelas 10 yang terdiri dari 13 kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, yang tiap- tiap kelompoknya membuat project yang berbeda. Ada yang ditugaskan membuat kerajinan dari pelepah pisang, dari tanaman, serta dari botol bekas yang kemudian setelah project selesai akan diadakan penilaian keterampilan dengan membuka dan mengadakan pameran keterampilan yang telah dibuat. Dengan begitu, diharapkan para siswa dapat

⁷ Risma, *Desain Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Di UPT Sma Negeri 6 Palopo*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Palopo

mengeksplor kemampuan dan keterampilannya, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan gembira.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, berisi : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistem pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI, berisi : dasar pemikiran. Alasannya adalah mengidentifikasi dan memahami implementasi Program Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kota Serang

BAB III, berisi: Lokasi dan Waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

BAB IV, berisi temuan-temuan penelitian. Dalam hal ini peneliti memperkenalkan Bagaimana implementasi program merdeka belajar di SMA Negeri 3 Kota Serang. Bagaimana peluang, tantangan, dan hambatan dalam

mengimplementasikan program merdeka belajar di SMA Negeri 3 Kota Serang
Serta gambaran umum penelitian, menjelaskan data.

BAB V PENUTUP, berisi: simpulan dan daftar Pustaka